

**PENERAPAN *GREEN CAMPUS FOR MY CITY* SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP (PLH)
UNTUK MENINGKATKAN AFEKSI MAHASISWA JURUSAN GEOGRAFI FIS UNNES
DALAM MEWUJUDKAN KONSERVASI ALAM**

Sriyono
Jurusan Geografi - FIS UNNES

Abstrak

Pada lazimnya mata kuliah umum (MKU), terlebih mata kuliah yang berbobot 0 sks seperti PLH, sangat dikawatirkan kualitas produk pembelajarannya karena para mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar optimal khususnya pada kompetensi ranah afeksinya. Padahal dengan telah dicanangkannya UNNES sebagai Universitas Konservasi tentu mata kuliah ini merupakan mata kuliah penunjang program tersebut. Permasalahan rendahnya motivasi dan sikap apresiasi konservasi alam ini barangkali bisa diantisipasi dengan peningkatan proses dan kualitas produk pembelajaran yang baik dan tepat yaitu dengan menerapkan pembelajaran kontekstual yang berintersepsikan *Green Campus for My City* melalui penelitian tindakan. Subyek penelitian adalah mahamahasiswa peserta mata kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup Jurusan Geografi UNNES Semarang yang berjumlah 40 mahasiswa. Prosedur pelaksanaan meliputi : perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian tindakan menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan proses pembelajaran pada perkuliahan PLH dengan menerapkan model pembelajaran tadi, dapat secara efektif meningkatkan kinerja dosen. Kinerja dosen pada proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I memiliki kriteria “cukup baik” (rerata skor 3,03) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi “baik” (rerata skor 3,67), 2) Kondisi aktivitas belajar mahasiswa dengan tindakan kelas ini juga mencerminkan adanya peningkatan, yakni aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I yang secara umum memiliki kriteria “cukup aktif” (rerata skor 2,93), pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kriteria “aktif” (3,64), 3) Prestasi atau hasil belajar mahasiswa juga mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan peningkatan kinerja dosen dan aktivitas belajar mahasiswa. Realitas ini ditunjukkan dari peningkatan rata-rata nilai tes pada siklus I sebesar 74,05 meningkat menjadi 82,35 pada siklus II dan hal ini diikuti pula adanya peningkatan skor skala sikap mahasiswa terhadap lingkungan hidup menuju konservasi alam dari siklus I sebesar 30,85 (kriteria “cukup baik”) meningkat menjadi 36,75 (kriteria “sangat baik”) pada siklus II. Simpulan yang diungkap yaitu dari serangkaian pelaksanaan proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kontekstual berintersepsikan *Green Campus for My City* dapat dilakukan secara kondusif. Ini ditandai adanya semakin meningkatnya kualitas kinerja dosen dan aktivitas belajar mahasiswa mulai siklus I sampai dengan siklus II, selanjutnya diikuti semakin meningkatnya hasil belajar maupun sikap mahasiswa terhadap konservasi alam.

Kata kunci: pembelajaran kontekstual, green campus, afeksi mahasiswa

PENDAHULUAN

Pemanasan global sebagai proses terjadinya bencana kehidupan dan peradaban umat manusia yang pada saatnya akan mengantar alam semesta kepada

kehancuran. Namun setidaknya, kita punya kewajiban untuk berikhtiar menyelamatkan lingkungan sebagai antisipasi untuk memperlambat laju peningkatan suhu

bumi ini. Upaya yang harus segera kita lakukan salah satunya melalui proses pendidikan.

Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri tersebut akan menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk belajar mengatasi permasalahan lingkungan. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dimaksud agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, sehingga keterlibatan mahasiswa dalam belajar tercapai serta hasil belajarnya meningkat dalam sisi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Sebagai salah satu usaha untuk mengatasi sebagian permasalahan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini dikemukakan suatu program “*Green Campus For My City*” yaitu konsep yang menawarkan adanya proses pembelajaran berpendekatan kontekstual, memotivasi, dan menyenangkan dengan cara mahasiswa belajar di luar kelas dan terlibat langsung dalam kegiatan penanaman pohon, membuat penataan taman dalam pot di depan ruang kelas sekaligus mengerjakan soal konservasi yang terintegrasi dalam perkuliahan PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup). Proses sosialisasi dan aktualisasi diri mahasiswa dalam mencintai kelestarian alam perlu aktivitas yang mengarah kepada aksi langsung di lapangan (melihat, mengkaji dan melakukan tindakan nyata dalam mewujudkan perihal kelestarian alam/konservasi).

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah seberapa besar peranan program *Green Campus For My City* sebagai sumber dan/ media pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan sikap mahasiswa mengenai kecintaan kelestarian lingkungan alam khususnya di jurusan Geografi FIS UNNES.

Green Campus berarti hijau kampusku, dan *My City* berarti kotaku. Selanjutnya *Green Campus For My City* berarti hijau kampusku untuk kotaku. Konsep

ini diilhami oleh adanya instruksi Walikota Semarang yang mencanangkan Program *Green, Clean and Healty*. Selain itu juga pencanangan UNNES sebagai Universitas Konservasi oleh Rektor UNNES pada awal tahun 2009.

Konsep tersebut menjadi keharusan untuk diterapkan oleh seluruh warga Kota Semarang, dengan cara memberikan nuansa hijau pada lingkungan di sekitar tempat tinggalnya. Karena keterbatasan lahan sebagian warga memanfaatkan pot sebagai media untuk penghijauan di sekitar rumah. Tidak terkecuali seluruh warga kampus, hampir seluruhnya menyambut instruksi Walikota Semarang tersebut. Dengan adanya momen *Green Campus For My City* dapat menjadi wahana bagi mahasiswa untuk menghubungkan konsep geografi yang diterima di kelas dengan keadaan nyata yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga diharapkan materi pada mata kuliah geografi tidak lagi menjadi materi hafalan yang sulit semata, membosankan, dan bahkan melelahkan.

Menurut Suparno, (1997) pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran yang bersifat *holistic*, serta bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (baik dalam konteks kehidupan pribadi, sosial, maupun kultural), sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan ataupun keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan demi permasalahan yang muncul dalam rangka hidup bermasyarakat.

Pendidikan lingkungan hidup (PLH) merupakan upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh bebrbagai pihak atau elemen masyarakat yang

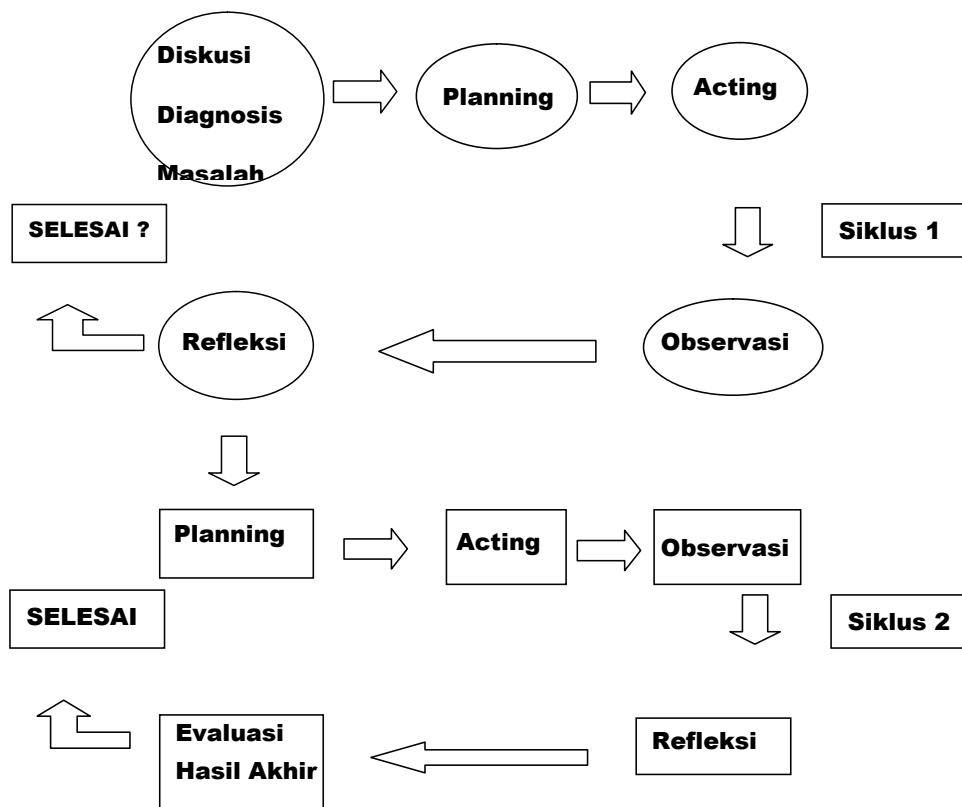
bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Pendidikan lingkungan hidup mempelajari permasalahan lingkungan khususnya masalah dan pengelolaan pencemaran, kerusakan lingkungan serta sumber daya dan konservasinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di lingkungan Jurusan Geografi UNNES Semarang. Penelitian berlangsung

pada bulan April – Mei 2010 (Semester Genap Tahun 2009/2010). Subyek penelitian adalah mahasiswa peserta mata kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup Jurusan Geografi UNNES Semarang yang berjumlah 40 mahasiswa terdiri atas 27 mahasiswa puteri dan 13 mahasiswa putera. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan meliputi : observasi, kuesioner, tes harian dan dokumen.

Tahapan penelitian mengikuti prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas yang meliputi diskusi awal, perencanaan tindakan., pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini dirancang dalam dua siklus yang selengkapny rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus penelitian

Untuk menentukan tingkat keberhasilan dan/ pencapaian kinerja tindakan kelas ini maka indikator yang akan diungkapkan adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya peningkatan kinerja dosen dalam proses pembelajaran, yang ditandai dengan semakin meningkatnya kinerja dosen berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer.
2. Terwujudnya peningkatan aktivitas belajar mahasiswa, yang ditandai dengan semakin termotivasi dan partisipasi mahasiswa dalam kerjasama kelompok dan memecahkan masalah sesuai dengan topik atau materi pokok yang disajikan berdasarkan penilaian hasil observasi yang dilakukan oleh observer.
3. Terwujudnya peningkatan hasil belajar dan sikap mahasiswa. Rerata perolehan hasil belajar (dari nilai harian) mahasiswa sebesar 81,00 dan skor skala sikap mahasiswa terhadap pro konservasi alam dan memperoleh rerata 36 (kriteria “baik”).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan ini diawali dengan dialog antara peneliti dengan rekan dosen pengampu mata kuliah PLH (Drs. R. Sugiyanto), beserta rekan dosen lain pakar lingkungan (Dr. Dewi Liesnoor Setyowati, M. Si.) tentang permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran PLH. Berdasarkan hasil dialog tersebut telah dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul

adalah masih rendahnya sikap mahasiswa terhadap konservasi untuk kelestarian lingkungan.

Perencanaan ini dilakukan dengan mempersiapkan:

a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dari standar kompetensi : “Memahami pengertian dan ruang lingkup PLH” dengan kompetensi dasar: “Mendeskripsikan pengertian, lingkup dan tujuan PLH”.

Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan penelitian tindakan ini dimulai pada hari Rabu tanggal 14 April 2010 berupa pelaksanaan rencana pembelajaran PLH dengan materi pokok “Memahami pengertian dan ruang lingkup PLH” yang menggunakan model pembelajaran kontekstual untuk mengintersepsi pengetahuan dan pemahaman *Green Campus for My City*.

Observasi (*Pengamatan*)

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah usai proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dimaksudkan untuk mengumpulkan data (*data collecting*), yang meliputi : 1) data tentang prestasi belajar mahasiswa, bahwa nilai rata-rata prestasi belajar pada siklus I sebesar 74,0, 2) data tentang aktivitas belajar mahasiswa, bahwa nilai rata-rata skor aktivitas belajar mahasiswa sebesar 2,93 (termasuk dalam kriteria “cukup aktif”), 3) data tentang kinerja dosen, bahwa nilai rata-rata skor kinerja dosen sebesar 3,03 (termasuk dalam kriteria “cukup baik”).

Refleksi

Data penelitian tindakan ini dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil refleksi ini dapat dikemukakan sebagai berikut : 1) tingkat prestasi

belajar yang telah dicapai mahasiswa, bahwa rata-rata nilai tes harian sebesar 74,05. Tes yang digunakan berupa tes tertulis berbentuk *essay* (uraian) sebanyak 4 butir soal, 2) tingkat aktivitas belajar mahasiswa, memperoleh rata-rata skor 3,00 (kriteria “cukup baik”), 3) tingkat kinerja dosen dalam mengelola kegiatan pembelajaran, 4) tingkat sikap mahasiswa tentang lingkungan hidup dan konservasi alamnya, menunjukkan skor 30,85 (kriteria “cukup baik”). Kenyataan ini masih perlu ditingkatkan dengan upaya-upaya dalam proses pembelajaran khususnya.

Evaluasi

Hasil observasi dari penelitian tindakan pada siklus I yang dilakukan oleh observer, diperoleh hal sebagai berikut : bahwa berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, ternyata belum diperoleh hasil yang memuaskan. Ini ditandai dengan belum tercapainya hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian, baik dari kinerja dosen, aktivitas belajar mahasiswa maupun prestasi belajar mahasiswa dan sikap mahasiswa. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan lanjutan yang berupa tindakan siklus II.

Siklus II

Kegiatan penelitian tindakan kelas siklus II ini merupakan tindakan lanjutan dari kegiatan siklus I. Dalam siklus II ini akan dilakukan kegiatan yang meliputi:

Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan kegiatan pada siklus II ini didasarkan atas hasil evaluasi pada siklus I yang menyatakan bahwa masih perlu adanya tindakan perbaikan dari serangkaian proses pembelajaran PLH berbasis pada penerapan model pembelajaran *Green Campus for My City*.

Pada siklus II, peneliti akan mencoba kembali melaksanakan proses pembelajaran tersebut dengan mempersiapkan :

- 1) Rencana pembelajaran dengan standar kompetensi “Konsep Dasar Etika Lingkungan Hidup” dengan kompetensi dasar “mendeskripsikan prinsip-prinsip Etika lingkungan”.
- 2) Materi pokok, yang mencakup :
Pengertian dan definisi etika lingkungan
Paradigma Lingkungan Hidup
Prinsip-prinsip etika lingkungan
Perilaku manusia terhadap lingkungan hidup
- 3) Rubrik penilaian yang digunakan yaitu : rubrik lembar observasi kinerja dosen dan lembar observasi aktivitas belajar mahasiswa.
- 4) Tes kognisi dengan sejumlah soal yang berbentuk soal esay dan tes skala sikap mahasiswa tentang konservasi alam.

Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan rencana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Green Campus for My City* pada siklus II dimulai hari Rabu 18 April 2010. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pada prinsipnya mengikuti prosedur seperti pada langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Ini dilakukan untuk memperoleh data penelitian. Data dimaksud

antara lain : 1) data tentang prestasi belajar mahasiswa, bahwa nilai rata-rata prestasi belajar mahasiswa pada siklus II sebesar 82,35, 2) data tentang aktivitas belajar mahasiswa, bahwa nilai rata-rata skor aktivitas belajar mahasiswa sebesar 3,64 (kriteria “aktif”), 3) data tentang kinerja dosen, bahwa nilai rata-rata skor kinerja dosen sebesar 3,67 (kriteria “baik”), 4). Data tentang sikap mahasiswa, bahwa skor rata-rata skala sikap mahasiswa pada siklus II sebesar 36,75 (kriteria “sangat baik”).

Refleksi

Data penelitian tindakan ini dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil refleksi ini dapat dikemukakan sebagai berikut : 1) perkembangan prestasi belajar yang telah dicapai mahasiswa, dari hasil tes pada materi pokok “mendeskripsikan prinsip-prinsip etika lingkungan” diperoleh data rata-rata nilai tes harian sebesar 82,35. Kondisi ini menunjukkan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa jelas meningkat, 2) tingkat aktivitas belajar mahasiswa, bahwa aktivitas belajar mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung telah mengalami peningkatan yang sangat meyakinkan, yakni dengan memperoleh rata-rata skor 3,64 (kriteria “aktif”), 3) perkembangan kinerja dosen dalam mengelola kegiatan pembelajaran, bahwa kinerja dosen juga mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini ditunjukkan dari ; (a) kemampuan dalam menyusun RPP dengan menggunakan pendekatan *Green Campus for My City* yang di dalamnya mencakup perumusan indikator, menentukan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, pemilihan dan pemanfaatan media serta menyusun instrumen penilaian (evaluasi), (b) kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, seperti : membuka kegiatan pembelajaran, menyajikan materi, pengelolaan kelas, dan memberikan penguatan serta refleksi dari

serangkaian dari berlangsungnya proses pembelajaran, (c) kemampuan membuat setting kelas yang interaktif dan mampu membangun komunikasi secara kondusif dengan mahasiswa, dan 4) perkembangan sikap pro konservasi alam yang telah dicapai mahasiswa, diperoleh data rata-rata skor skala sikap sebesar 36,75 (berkriteria “sangat baik”).

Evaluasi

Berdasarkan observasi dan refleksi dari kegiatan tindakan kelas pada siklus II, dapat diungkapkan suatu hasil evaluasi, bahwa seluruh rangkaian proses pembelajaran PLH yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berintersepsikan *Green Campus for My City* telah mengalami peningkatan produk, baik mengenai kinerja dosen, aktivitas belajar maupun hasil prestasi belajar mahasiswa dan sikap mahasiswa terhadap lingkungan hidup yang positif. Dengan demikian apa yang menjadi target peneliti telah tercapai, sehingga dirasa sudah tidak perlu melaksanakan siklus/putaran selanjutnya.

PEMBAHASAN

Pada kesempatan ini dikemukakan perihal yang terkait antara dasar pemikiran pelaksanaan pembelajaran inovatif berupa pembelajaran kooperatif tipe *Green Campus for My City* dengan produk yang diharapkan berupa peningkatan kualitas proses dan hasil belajar pada mata kuliah PLH bagi mahasiswa jurusan Geografi FIS.

Perkembangan prestasi belajar mahasiswa.

Pada lazimnya mata kuliah umum (MKU), terlebih mata kuliah yang berbobot 0 sks seperti PLH, sangat dikawatirkan bahwa para mahasiswa kurang termotivasi

untuk belajar optimal sampai pada ranah afeksinya. Mata kuliah PLH ini termasuk yang berpotensi demikian tadi. Padahal dengan telah dicanangkannya UNNES sebagai Universitas Konservasi tentu mata kuliah ini merupakan mata kuliah penunjang program tersebut. Permasalahan rendahnya motivasi dan sikap apresiasi konservasi alam ini barangkali bisa diantisipasi dengan peningkatan proses dan kualitas produk pembelajaran yang baik dan tepat.

Mereka menganggap mata kuliah PLH kurang menarik dan kurang menantang untuk dibahas dan didiskusikan. Apalagi secara kontekstual dosen jarang mengaitkan antara konsep dan/ teori dengan kehidupan nyata yang terjadi di sekitar mahasiswa. Atas dasar permasalahan inilah, maka muncul gagasan untuk menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran kontekstual berintersepsikan *Green Campus for My City* diharapkan dapat menggugah minat dan aktivitas belajar mahasiswa dalam memahami (kognisi), menyikapi (afeksi) dan terampil (psikomotorik) mata kuliah PLH.

Pada siklus I telah dilaksanakan dengan prosedur atau langkah-langkah pembelajaran yang pada intinya dosen mengarahkan dan mengajak mahasiswa untuk belajar secara bersama (kelompok), mendiskusikan pokok materi, yakni materi pengertian dan ruang lingkup PLH muncul secara kritis, logis dan sistematis. Hasil akhir tindakan siklus I ternyata belum menunjukkan adanya hasil belajar dan sikap yang optimal. Hal ini ditandai dengan adanya perolehan rata-rata hasil nilai tesnya sebesar 74,05. Capaian nilai ini ternyata belum memenuhi batas indikator penelitian yang telah ditargetkan, yakni sekurang-kurangnya mahasiswa memperoleh nilai 75 dan sekurang-kurangnya 75 % dari mahasiswa tersebut dapat mencapai kriteria tersebut.

Selanjutnya pada akhir siklus II, rata-rata nilai tes harian yang diperoleh mahasiswa menunjukkan perkembangan hasil yang cukup berarti, yakni capaiannya sebesar 82,35 dan besaran persentase mahasiswa yang dapat mencapai kriteria tersebut ada 83 %. Dengan demikian capaian hasil belajar mahasiswa pada siklus II ini telah mencapai target indikator penelitian yang telah ditetapkan.

Dari serangkaian pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran PLH dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berintersepsikan *Green Campus for My City* dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap mahasiswa terhadap lingkungan hidup menuju konservasi alam.

Suasana Pembelajaran dan Aktivitas Belajar Mahasiswa

Suasana pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses dan hasil belajar. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan minat dan perilaku belajar seseorang, sehingga pemahaman, penyikapan dan keterampilan pada penerimaan sajian materi pembelajaran dapat ditingkatkan.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, sesungguhnya telah menunjukkan gejala peningkatan suasana belajar, sehingga aktivitas belajar mahasiswapun ada peningkatan dari pada kondisi sebelumnya. Ini ditandai bahwa dari keseluruhan aspek dalam aktivitas belajar menunjukkan kriteria “cukup aktif”.

Selanjutnya pada tindakan siklus II, suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan aktivitas belajar mahasiswa ini mengalami peningkatan yang signifikan. Ini ditandai dengan adanya peningkatan

kondisi dari hampir seluruh aspek aktivitas belajar menjadi kriteria "aktif". Seperti aspek perhatian mahasiswa mengindikasikan bahwa mahasiswa dapat memperhatikan penjelasan dosen dan pendapat teman dan memberi respon atau tanggapan, pengorganisasian dalam kegiatan kelompok dan kerjasama mengindikasikan bahwa mahasiswa dapat berpartisipasi dalam pengorganisasian dan dapat bekerjasama melaksanakan tugas-tugas kelompok, dalam merumuskan masalah mengindikasikan bahwa mahasiswa dapat merumuskan masalah secara sederhana dan cukup jelas, dalam menyusun bahan sajian diskusi mengindikasikan bahwa mahasiswa dapat terlibat aktif dalam proses penyusunan bahan sajian/ materi, dalam mempresentasi hasil diskusi mengindikasikan bahwa mahasiswa dapat melakukan presentasi secara sinergi dengan kelompoknya, meski tanpa alat bantu (media), merespon dan / menjawab pertanyaan mengindikasikan bahwa mahasiswa dapat menjawab pertanyaan secara singkat, sistematis, logis dan jelas, dan dalam membuat rangkuman ternyata mahasiswa dapat menyusun secara jelas dan melibatkan kerjasama teman.

Efektivitas Kinerja Dosen

Dalam melaksanakan proses pembelajaran PLH yang menerapkan model pembelajaran kontekstual, secara umum dosen dituntut dapat mengembangkan serangkaian kemampuan yang terkait dengan tipe model tersebut. Demikian pula dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual berintersepsikan *Green Campus for My City*, maka dosen harus dapat mengembangkan kemampuan administratif (menyusun perangkat pembelajaran), kemampuan mengelola pembelajaran (menentukan strategi dan metode

pembelajaran), dan kemampuan melakukan sistem penilaian (menyusun alat evaluasi) yang tepat.

Pada tindakan siklus I, secara keseluruhan dari beberapa aspek yang terkandung dalam kinerja dosen ternyata menunjukkan kriteria "cukup baik". Ini terjadi karena pada pelaksanaan awal, dosen yang memfasilitasi pembelajaran tersebut kelihatan belum terfokus pada prosedur yang semestinya dilakukan, misalnya mengenai penentuan arah tujuan pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran dan alat evaluasi yang masih belum tepat untuk tingkat perkembangan mahasiswa.

Selanjutnya pada tindakan siklus II, hampir semua aspek kinerja dosen telah mengalami peningkatan yang meyakinkan, kecuali aspek menentukan langkah-langkah dalam mencapai tujuan, menyelenggarakan heirarki isi materi pada kegiatan pembelajaran dan mendorong dan/ membantu kemampuan anak dalam mengemukakan pendapat memang masih terus perlu ditingkatkan pada masa mendatang. Aspek-aspek kinerja dosen yang dipantau berdasarkan lembar observasi oleh rekan dosen observer tersebut di atas, secara keseluruhan telah dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Sehingga pihak pimpinan sekolah dan para mahasiswa merasakan senang dan mendukung proses pembelajaran ini. Realitas ini berarti dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berintersepsikan *Green Campus for My City* dapat meningkatkan efektivitas kinerja dosen.

Perkembangan sikap mahasiswa.

Hasil akhir tindakan siklus I ternyata belum menunjukkan adanya hasil sikap mahasiswa terhadap konservasi alam yang optimal. Hal ini ditandai dengan

adanya perolehan rata-rata hasil skor sikap sebesar 30,85 (kriteria “cukup baik”).

Selanjutnya pada akhir siklus II, rata-rata skor skala sikap yang diperoleh mahasiswa menunjukkan perkembangan hasil yang cukup berarti, yakni capaiannya sebesar 36,75 (kriteria “sangat baik”).

Dari serangkaian pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran PLH dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berintersepsikan *Green Campus for My City* dapat meningkatkan sikap mahasiswa terhadap lingkungan hidup menuju konservasi alam.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan beberapa simpulan, sebagai berikut, 1) dari serangkaian pelaksanaan proses pembelajaran bidang studi PLH dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berintersepsikan *Green Campus for My City* pada mahasiswa jurusan Geografi FIS UNNES dapat berjalan dengan baik, 2) pelaksanaan proses pembelajaran pada perkuliahan PLH dengan menerapkan model pembelajaran tadi, dapat secara efektif meningkatkan kinerja dosen. Kinerja dosen pada proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I memiliki kriteria “cukup baik” (rerata skor 3,03) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi “baik” (rerata skor 3,67), 3) kondisi aktivitas belajar mahasiswa dengan tindakan kelas ini juga mencerminkan adanya peningkatan, yakni aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I yang secara umum memiliki kriteria “cukup aktif” (rerata skor 2,93), pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kriteria “aktif” (3,64) dan 4)

prestasi atau hasil belajar mahasiswa juga mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan peningkatan kinerja dosen dan aktivitas belajar mahasiswa. Realitas ini ditunjukkan dari peningkatan rata-rata nilai tes pada siklus I sebesar 74,05 meningkat menjadi 82,35 pada siklus II dan hal ini diikuti pula adanya peningkatan skor skala sikap mahasiswa terhadap lingkungan hidup menuju konservasi alam dari siklus I sebesar 30,85 (kriteria “cukup baik”) meningkat menjadi 36,75 (kriteria “sangat baik”) pada siklus II.

Dengan mencermati hasil penelitian tindakan seperti yang dijabarkan di muka, akan diungkapkan saran-saran sebagai berikut : 1) berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, dosen harus lebih dapat memanfaatkan sumber belajar yang baik dan tepat untuk menuju proses pembelajaran kontekstual, yakni dengan mengajak dan melibatkan para mahasiswa untuk melakukan kajian di suasana “*real world*” baik obyek maupun fenomena alam yang tersedia di dunia sekitar, 2) dosen PLH khususnya, harus berusaha secara terus-menerus meningkatkan kompetensi profesionalnya, baik aspek kompetensi pedagogik, profesi, kepribadian/personal maupun sosial agar terbangun kondisi pendidikan dan pengajaran di kampus semakin meningkat baik kualitas proses maupun produk (hasil belajar berupa kompetensi kognisi, psikomotorik maupun afeksi/sikap), dan diharapkan ada kegiatan penelitian tindakan kelas untuk subyek mahasiswa lain di UNNES, sehingga dapat diperoleh rekomendasi yang makin meyakinkan tentang efektivitas penerapan model-model pembelajaran inovatif, khususnya model pembelajaran kontekstual yang berintersepsikan *Go Green* secara umum, untuk menuju *save our earth*.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Huberman dan Miles. 1992. *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press:
- Ibnu, Suhadi . 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Madya,
- Suwarsih. .1992. *Penelitian Tindakan Kelas*. Teori dan Praktek. Bandung: Alfabeta
- Santosa, Kukuh. 2004. *Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Materi Pelatihan bagi Dosen SD diselenggarakan Kerjasama Binthari-Dinas Pendidikan Kota Semarang dan UNNES.
- Seumahu, JG; Nryanti Y Rustaman. 1981. *Kelestarian Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.